



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP REMAJA DALAM MENGHADAPI
PUBERTAS DI DESA TANOBATO KECAMATAN
PANYABUNGAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

RIZKI MUTIAH
15 302 000 47

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP REMAJA DALAM MENGHADAPI
PUBERTAS DI DESA TANOBATO KECAMATAN
PANYABUNGAN SELATAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

RIZKI MUTIAH
15 302 000 47

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 1969052601995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. **Rizki Mutiah**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 10 Agustus 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rizki Mutiah** yang berjudul: "*Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas Di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Rejlita, M.Si
NIP. 1969052601995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Mutiah
Nim : 1530200047
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

**Judul skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja
Dalam Menghadapi Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan
Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Rizki Mutiah
Rizki Mutiah
Nim: 1530200047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizki mutiah
Nim : 1530200047
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, 24 Juni 2020

Saya yang Menyatakan,




RIZKI MUTIAH
NIM. 1530200047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RIZKI MUTIAH
NIM : 15 302 00047
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas Di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan.

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

Sekretaris

Maslina Dauly, MA
NIP.19760510 200312 2 003

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

Anggota

Maslina Dauly, MA
NIP.19760510 200312 2 003

Dra. Hj Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

Dr. Juni Wafi Sri Rizki, S.Sos, MA
NIP.19780615 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Juni 2020
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 79,25 (B)
Predikat : (*Memuaskan*)
IPK : 3,08



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **728 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2020**

Nama : RIZKI MUTIAH
NIM : 15 302 000 47
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
JudulSkripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP REMAJA DALAM MENGHADAPI PUBERTAS
DI DESA TANOBATO KECAMATAN PANYABUNGAN
SELATAN

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan//Agustus 2020

Dehan

Dr. Ali Satri, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Rizki Mutiah
NIM : 15 302 00047
Judul : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas Di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja pubertas yang pacaran, berdua-duaan ditempat yang sepi yang bukan muhrim dan tidak mengetahui hukum pacaran dalam Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal dan bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan lapangan (*action research*) penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktek atau situasi nyata. Informan dalam penelitian ini adalah remaja pubertas yang berusia 13-15 tahun sebanyak 15 orang yang bertempat tinggal di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi perilaku remaja pubertas dengan penerapan bimbingan konseling kelompok pada siklus I pertemuan ke-I perubahan perilaku remaja pubertas masih sangat rendah yaitu belum ada perubahan sama sekali karena peneliti baru memulai materi yang akan disampaikan sedangkan pertemuan ke- II sudah ada perubahan perilaku remaja pubertas walaupun belum mencapai sesuai yang diharapkan, penurunan perubahan perilaku ini masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-I penurunan perubahan perilaku remaja pubertas semakin berubah setelah peneliti memperdalam materinya. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke-II, pada pertemuan ke-II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja pubertas berhasil dalam penurunan perubahan perilaku remaja pubertas pada materi yang diberikan pada setiap siklus di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci: Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Remaja Pubertas

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini berjudul:” **Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal**”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Hj. Replita, M.Si dan Ibu pembimbing II Maslina Daulay M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ka Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm.Rusdi Nasution dan Ibunda tercinta Suhridah Nasution yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

Abang dan Kakak tersayang, Ruliansyah Nasution, Muhammad Haris Nasution, Suci Maisaroh Nasution, seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 10 Maret 2020

Penulis

Rizki Mutiah
Nim. 1530200047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA
1. Bimbingan dan Konseling Kelompok	10
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Kelompok	10
b. Tujuan Bimbingan Koseling Kelompok.....	11
c. Manfaat Bimbingan Konseling.....	12
d. Keunggulan Bimbingan Konseling Kelompok.....	12
e. Cirri-ciri Bimbingan dan Konseling Kelompok.....	13
f. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling Kelompok.....	14
g. Asas-asas Bimbingan Konseling Kelompok.....	16
h. Metode-metode Bimbingan Konseling Kelompok.....	17
i. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok.....	18
2. Remaja	21
a. Pengertian Remaja.....	21
3. Pubertas	24
a. Ciri-ciri Masa Pubertas dilihat dari Perkembangan Fisik Remaja.....	24
b. Ciri-ciri Masa Pubertas Remaja dilihat dari Segi Perilaku.....	26
4. Materi Bimbingan Konseling Kelompok Yang Diberikan Kepada Remaja Puber.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Rancangan Penelitian Tindakan.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data	43
H. Sistematika Penulisan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Singkat Desa Tanobato	46
2. Keadaan Penduduk Desa Tanobato	47
3. Keadaan Mata Pencaharian	47
B. Temuan Khusus.....	49
1. Keadaan Perilaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandaing Natal.....	49
2. Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Permasalahan Perilaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal	56
BAB V PENUTUP	70
1. Kesimpulan	70
2. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ada yang menyediakan pelayanan bagi remaja agar tumbuh secara optimal. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok.¹

Bimbingan konseling kelompok adalah aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Bimbingan konseling kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.²

Masa remaja sering kali dihubungkan mengenai penyimpangan yang ketidakwajaran hal tersebut karena dilihat dari perilaku yang dialami remaja yang disebabkan oleh perubahan-perubahan lingkungan. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa

¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah, Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 80.

²Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 98.

remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, dan kebahagiaan juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Beberapa perubahan yang dialami remaja adalah perubahan fisik, psikis, dan sosial.

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi. Adapun pubertas adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung di masa remaja awal. Perubahan yang dialami remaja pada masa puber sering merisaukannya. Karena mereka menganggap bahwa perubahan-perubahan yang terjadi tersebut sebagai suatu kejanggalan yang sangat mengganggu, yang mempengaruhi semua bagian tubuh, baik di dalam maupun di luar tubuh. "Pertumbuhan fisik yang pesat cenderung disertai kelelahan, kelesuan, dan perubahan-perubahan kelenjer internal remaja pubertas sering terganggu dengan perubahan ini", Selain perubahan psikis, perubahan ukuran tubuh juga

menyebabkan kecanggungan bagi remaja pubertas, sebab mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Adapun perubahan yang dialami remaja puber seperti sikap dan perilaku mengalami tingkat perubahan fisik, Ketika perubahan fisik terjadi maka terjadi perubahan perilaku dan sikap. Adapun perubahan yang terjadi pada remaja secara umum yaitu:

1. Meningkatkan emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi yang terjadi. Perubahan informasinya biasanya berlangsung lebih cepat selama awal remaja, maka meningkatnya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.
2. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipertunjukkan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri dapat menyelesaikannya menurut kepuasannya.
3. Berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting dari kuantitas.

4. Sikap remaja yang ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal bahwa masih banyak remaja-remaja baik laki-laki maupun perempuan yang mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Remaja puber sering kali mengalami perubahan emosional seperti mudah marah apabila keinginannya tidak dituruti, mudah membangkang, melawan apabila dia dinasehati, mereka merasa apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang benar, dan mudah terpengaruhi oleh orang lain, selalu ingin mencoba-coba dan penasarannya tinggi terhadap sesuatu, dan selalu ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.

Remaja pubertas yang berada di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal ini pada umumnya mereka sudah mengenal yang namanya pacaran, dimana remaja sering kali pulang larut malam dan berdua-duaan di tempat-tempat sepi, merokok, seringnya terjadi perkelahian antar sesama mereka, tanpa memikirkan akibat dari masalah yang akan terjadi nantinya, dari beberapa permasalahan tersebut peneliti berfokus pada remaja yang berpacaran.

³Muh Farozin Dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 11-16.

Remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal yang peneliti teliti remaja awal yang berusia 13-15 tahun. Peneliti melihat banyak sekali remaja-remaja yang mengalami masalah dan belum bisa membedakan yang baik dan yang buruk, hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan dari masyarakat bahwa remaja tersebut sering membuat keributan yang mengakibatkan warga setempat menjadi resah dan khawatir serta keluhan dari orang tua terhadap anaknya yang takut akan terjerumus terhadap pergaulan bebas, maka dari itu remaja memerlukan arahan serta bimbingan agar remaja tidak terjerumus terhadap pergaulan yang salah.⁴

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi pada remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP REMAJA DALAM MENGHADAPI PUBERTAS DI DESA TANOBATO KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

⁴Observasi, Di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan, Pada Tanggal: 14-18 April 2019.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah penerapan bimbingan konseling kelompok dalam menghadapi pubertas remaja di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan, maka peneliti berfokus meneliti tentang perilaku remaja pubertas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan perilaku remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada remaja bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja dalam menghadapi pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan khususnya remaja pada masa pubertas
 - c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama atau berbeda variabelnya.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja dalam menghadapi pubertas di desa tanobato kecamatan panyabungan selatan.
 - b. Untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konsling Islam (S. Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindarikesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini. Maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan, menerapkan, proses, cara atau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu.⁵ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau pelaksanaan bimbingan konseling kelompok yang akan dilaksanakan peneliti di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Bimbingan konseling Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.⁶ Bimbingan konseling kelompok adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam waktu bersamaan dalam rangka membahas beberapa hal yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk mencegah munculnya masalah pada remaja pubertas dan mengembangkan perilaku baik pada remaja.⁷ Bimbingan konseling kelompok dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan peneliti terhadap remaja yang menghadapi masa pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

⁵Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁶Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah, Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 164.

⁷Najlatun Naqiyah, "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya" Dalam Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, Pp 61-78 Januari 2013, hlm. 68.

3. Remaja

Remaja adalah suatu keadaan mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, dan seseorang itu bukan anak-anak lagi. Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁸ Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja pubertas yang mengalami masalah berusia 13-15 tahun di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Pubertas

Pubertas adalah masa akil baliq adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas remaja dimana seorang gadis lebih tampak perubahannya daripada perjaka.⁹ Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormon yang terutama terjadi pada masa remaja.¹⁰ Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pubertas yang dimaksud peneliti adalah perubahan fisik maupun fisikis menuju dewasa di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hlm. 69.

⁹Depertemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 793

¹⁰Zakiah Darajat, *Op. Cit*, hlm. 902.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. Landasan Teori

1. Bimbingan dan Konseling Kelompok

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan konseling kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (remaja pubertas) dimana memiliki isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.¹¹ Bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pribadi dan sosial.

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan penyesuaian diri serta pengembangan diri.

¹¹Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 98.

Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok seperti dalam kegiatan diskusi, sodrodrama dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan dalam arti bahwa individu yang bersangkutan mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran komunikasi kepada orang lain. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam arti memberikan kesempatan, dorongan dan juga pengarahan terhadap individu individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.¹²

b. Tujuan bimbingan konseling kelompok

Adapun tujuan bimbingan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk merespon kebutuhan minat klien.

¹²Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 23-24.

- 2) Untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi klien.
- 3) Untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif.¹³

c. Manfaat Bimbingan Konseling Kelompok

Adapun manfaat bimbingan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang cukup luas, tepat tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- 3) Menimbulkan sifat yang positif terhadap keadaan diri, lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahakan hasil sebagaimana yang diprogramkan semula.¹⁴

d. Keunggulan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Dalam layanan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling perseorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan

¹⁴Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 41.

dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan layanan-layanan dapat tercapai secara lebih mantap. Selain itu karena para anggota kelompok dalam interaksi mereka membawakan kondisi pribadinya, sebagaimana mereka masing-masing tampilkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai dimasyarakat secara luas. Hal itu akan lebih dapat terwujud lagi apabila kelompok terdiri dari individu-individu yang heterogen, terutama dari segi latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Keadaan nyata yang dihadirkan didalam kegiatan kelompok itu merupakan keunggulan ketiga dari layanan konseling kelompok.¹⁵

e. Ciri-ciri bimbingan dan konseling kelompok

Adapun Ciri-ciri bimbingan dan konseling kelompok sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan: Pemimpin kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota kelompok untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang satu bersama.
- 2) Keanggotaan: Keanggotaan suatu kelompok justru ditentukan oleh ketertarikan individu yang bersangkutan pada tujuan yang dimaksudkan.
- 3) Tujuan: Tanda keanggotaan dalam kelompok adalah rasa kebersamaan yang diikat dengan tujuan yang satu.

¹⁵Prayito, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 307.

4) Aturan: Tanpa aturan pemimpin kelompok tidak dapat menjalankan fungsi dengan baik kegiatan anggota tidak terarah atau akan terjadi kesipangsiuran sehingga mengakibatkan tujuan bersama tidak tercapai.¹⁶

5) Terapi kelompok

Terapi kelompok merujuk kepada penyediaan pengalaman pengalaman mendalam bagi individu yang memerlukan bantuan bagi penyesuaian diri, gangguan emosi atau hambatan perkembangan yang serius. Kelompok terapi biasanya dibedakan dari kelompok konseling oleh panjangnya waktu atau kedalaman pengalaman individu-individu yang terlibat. Partisipan kelompok terapi sering kali terdiri atas individu dengan gangguan mental atau emosi kronis yang membutuhkan rekonstruksi kepribadian. Seorang terapis kelompok jelas memerlukan pelatihan tingkat tinggi sebelum diperbolehkan menangani kelompok terapi.¹⁷

f. Jenis-Jenis Bimbingan dan Konseling Kelompok

Ada sejumlah model kelompok yang bisa diterapkan untuk berbagai macam situasi. Meskipun pengkatagorian kelompok masih menjadi topic perdebatan aktif, khususnya berkaitan dengan tujuan dan proses. Adapun jenis-jenis kelompok sebagai berikut:

¹⁶*Ibid*, hlm. 309.

¹⁷ Robert L. Gibson Dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 275.

1) Kelompok Psikoedukasi

Maksud kelompok ini mengajarkan kepada peserta kelompok bagaimana menghadapi ancaman potensial (seperti AIDS), episode perkembangan hidup (seperti menjadi tua) atau krisis hidup yang terjadi secara tiba-tiba (seperti kematian orang yang kita cintai).

2) Kelompok psikoterapi

Kelompok psikoterapi biasanya dikenal dengan kelompok rekonstruksi kepribadian, dibentuk untuk membantu anggota-anggota kelompok menjalani terapi bagi masalah psikologi yang mendalam. Karena kedalaman dan luas masalah psikologi signifikan tujuan kelompok ini adalah membantu setiap orang untuk merekonstruksi dimensi kepribadian utama.

3) Kelompok tugas atau kerja

Kelompok tugas membantu para anggota menerapkan proses dan prinsip dinamika kelompok untuk meningkatkan praktik dan mendapatkan tujuan kerja yang sudah diidentifikasi.¹⁸

Dari beberapa jenis-jenis bimbingan dan konseling kelompok peneliti berfokus pada kelompok tugas atau kerja diharapkan remaja puber bisa meningkatkan praktik dan mendapatkan tujuan kerja yang diidentifikasi.

¹⁸Samuel T. Glading, *Konseling: Profesi Yang Menyeluruh* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm.303-306.

g. Asas-Asas Bimbingan Konseling Kelompok

1) Asas kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci karena apabila asas ini dipegang teguh konselor akan mendapat kepercayaan dari klien sehingga mereka akan memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.

2) Asas Kesukarelaan

Klien diharapkan secara sukarela tanpa terpaksa, dan tanpa ragu-ragu ataupun mereka terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan semua fakta data dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi kepada konselor.

3) Asas Keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli. Hal ini menyangkut kesediaan menerima saran-saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

4) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum dan Negara, norma ilmu maupun norma kebiasaan sehari-hari.¹⁹

¹⁹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah, Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 80-85.

h. Metode-Metode Bimbingan Konseling Kelompok

Adapun metode yang di gunakan peneliti dalam bimbingan konseling kelompok ini yaitu:

1) Metode debat aktif

Metode yang diberikan kepada konseli dalam rangka penyampaian materi bimbingan konseling kelompok perlu dipersiapkan dengan baik agar menimbulkan ketertarikan dan mendorong aktifnya para konseli. Membuat pembelajaran yang menarik dan sekaligus mengaktifkan konseli banyak cara, antara lain dengan model debat aktif.²⁰

2) Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) merupakan suatu metode yang digunakan oleh konselor dalam melaksanakan bimbingan konseling kelompok agar konseli mampu berintraksi, memecahkan permasalahan secara sistematis melalui bimbingan konseling kelompok dengan penggunaan metode problem solving, konseli dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan sesuatu hal dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai sikap, tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagai mana terungkap

²⁰Cahyo Purnomo, "Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok", *Dalam Jurnal Pendidikan Penabur*-No. 22 /Tahun ke 14/ Juni 2014, hlm.4.

dalam kelompok, serta dapat mengembangkan langkah-langkah mengenai permasalahan yang dibahas dalam kelompok.²¹

3) Metode *Ma'izhah Hasanah* (Nasehat)

Metode *Ma'izhah Hasanah* (Nasehat) atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat pada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kepada arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan konseli sehingga dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.²²

Dari penjelasan di atas maka peneliti memfokuskan menggunakan metode *ma'izhah Hasanah* (nasehat) karena dengan metode nasehat diharapkan konseli mendapatkan kesadaran setelah mengikuti bimbingan konseling kelompok.

i. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok

Adapun tahap pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, melibatkan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan sebuah kelompok. Pada

²¹Galuh Hartinah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving", *Dalam Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2016, hlm.154.

²²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH,2009),hlm. 98-99.

tahap ini umumnya para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing maupun seluruh anggota.

Konselor memberikan penjelasan tentang bagaimana kelompok mengetahui arti bimbingan kelompok serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya maka anggota kelompok mengerti bagaimana cara penyelesaiannya. Dari tahap pembentukan maka konseli menerapkan pembagian kelompok untuk remaja menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin. Agar lebih mudah memberi materi tentang pubertas yang sesuai kebutuhan berdasarkan jenis kelaminnya.

2) Tahap Peralihan

Tahap kedua ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan sukarela. Dan ada kalanya jembatan ini ditempuh dengan susah payah artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya yaitu tahap ketiga. Maka dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinannya yang khas akan membawa para anggotanya

meniti jembatan itu. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: 1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; 2) mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; 3) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan atau yang dialami oleh anggota kelompok.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan konseling kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelompok memasuki tahap pengakhiran kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan mereka sehari-hari.²³

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*) istilah ini berkaitan dengan kata lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusk*” (wilayah kemaluan). *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya. Remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya, mulai dari usia sebelas tahun dan biasanya sampai dua puluh empat tahun.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat (2002) Remaja adalah suatu masa dari umur 13- 18 tahun, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.

²³Nidya Damayanti, *Op.Cit.*, hlm. 45.

²⁴Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm.

Remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti ia pun tidak termasuk anak dewasa. Ia merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama dalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.²⁵

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2013) Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak kepada masa dewasa yang mengalami perkembangan semua fungsi untuk memasuki masa dewasa.²⁶ Sedangkan pendapat lain dari Agoes Dariyo (2004) mengemukakan masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial²⁷

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growt spurt*). Timbul ciri-ciri sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik,

²⁵Zakiah Daradjat, *kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 156.

²⁶Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), hlm. 53.

²⁷Agoes Dariyo, *psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

kognitif serta sosial. Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan tubuh berpengaruh pada jiwa remaja.

Menurut Muangman (1980) dalam Sarwono remaja adalah generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan dan cita-cita bangsa. Oleh karena itu hendaknya remaja memiliki kemampuan dan keahlian tertentu. Namun masa remaja masa yang rentan karena memiliki kemampuan dan keahlian tertentu. Namun masa remaja adalah masa yang rentan karena memiliki emosi yang masih labil. Dengan emosi yang masih labil itu. Seorang remaja akan sangat mudah terpengaruh dengan atau oleh suatu hal. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menimbulkan akibat yang positif ataupun negatif diri remaja tersebut.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diuraikan bahwa remaja adalah suatu perubahan atau peralihan dari umur 13-18 tahun sehingga membawa perpindahan dari masa anak-anak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

²⁸Agus Rahmadi, Rika Vira Zwagery, Ariani, "Hubungan Pengetahuan dengan Penyesuaian Diri Remaja Putri Menghadapi Masa Pubertas di SMP Darul Hijrah Putri Banjarbaru Tahun 2013", Dalam *Jurnal Jurkessia*, Vol.IV, No. 2 Maret 2014, hlm.23.

3. Pubertas

Faktor yang mempengaruhi pubertas meliputi mutu makanan, kesehatan, bawaan dan masa tubuh. Masa pubertas bukan lah kejadian yang sendiri dan tiba-tiba. Saat anak laki-laki atau perempuan mulai memasuki pubertas tetapi menentukan kapan saat tepatnya pubertas tetapi menentukan kapan saat tepatnya pubertas dimulai dan berakhir amatlah sulit. Selain menarche, yang terjadi agak diakhir masa pubertas, tidak ada pertanda lain yang mendahului terjadinya masa pubertas. Untuk anak laki-laki kumis, atau mimpi basah pertama adalah kejadian yang dapat menandai dimulainya pubertas namun kedua hal tersebut dapat terjadi tanpa disadari atau diketahui.

a. Ciri-Ciri Masa Puber Dilihat Dari Perkembangan fisik Remaja

Gambaran tentang puber menurut Hurlock dikutip Fadjar yang merupakan ciri-ciri masa puber adalah sebagai berikut:

- 1) Masa puber merupakan periode tumpang tindih antara masa kanak-kanak dengan masa remaja. Dua tahun pertama masa puber berada pada masa kanak-kanak dan dua tahun berikutnya berada pada masa remaja. Hurlock menyatakan bahwa setelah anak-anak itu matang secara seksual maka ia lalu disebut sebagai anak remaja²⁹

Tahap ini bertumpang tindih dengan satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak pada saat anak dianggap sebagai “prapuber” yaitu bukan lagi seorang anak dan belum juga seorang

²⁹Fadjar Shadiq, *Psikologi Perkembangan Belajar* (Jogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2016) hlm. 9.

remaja. Dalam tahap prapuber atau tahap pematangan, ciri-ciri seks sekunder mulai nampak tapi organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang.³⁰

- 2) Masa puber periode yang singkat, yaitu sekitar dua sampai empat tahun namun sangat kritis terhadap perkembangan anak-anak. Ada anak yang cepat matang yaitu anak-anak yang mengalami masa puber selama dua tahun atau kurang namun ada juga yang lambat matang yaitu anak-anak yang membutuhkan waktu selama 3-4 tahun.
- 3) Masa puber dibagi atas 3 tahap yaitu
 - a) Tahap pra puber yaitu satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak. Pada tahap ini seseorang sudah tidak dapat dianggap lagi pada masa kanak-kanak namun belum juga dapat disebut sebagai seorang remaja. Ciri-ciri seks sekunder mulai tampak, akan tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang. Ciri-ciri seks sekunder untuk anak laki-laki diantaranya adalah rambut, kulit, kelenjar, otot, suara, dan benjolan dada.
 - b) Tahap puber, yaitu tahun-tahun peralihan dari masa kanak-kanak dan masa remaja. Pada tahap kematangan seksual seorang anak mulai muncul; seperti munculnya haid pada anak perempuan dan pengalaman mimpi basah pada anak laki-laki. Selama masa remaja, seks sekunder terus berkembang dan diproduksi.

³⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 222.

c) Tahap pasca puber, yaitu dua tahun pertama masa remaja. Pada tahap ini ciri-ciri seks sekunder dan organ-organ seks baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan sudah berfungsi dan berkembang dengan baik.³¹

b. Ciri-Ciri Masa Pubertas Remaja dilihat Dari Segi Prilaku

Secara umum ciri-ciri masa pubertas remaja adalah sebagai berikut:³²

- 1) Kegelisahan yang menguasai dirinya. Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi.
- 2) Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Sedangkan remaja putri mulai bersolek.
- 3) Keinginan untuk menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pecinta alam dan sebagainya.
- 4) Suka berkhayal atau berfantasi. Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.
- 5) Suka akan aktivitas kelompok. Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama.

³²Enung Fatimah, *psikologi Perkembangan* (Dampak: Pustaka Setia, 2006), hlm. 172-173.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan
- 3) Masa remaja sebagai masa perubahan
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.³³

4. Materi Bimbingan Konseling Kelompok yang Diberikan Kepada Remaja Puber

Adapun kajian yang harus diberikan kepada remaja puber adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman remaja berteman dengan lawan jenis secara Islami

Islam adalah agama yang sempurna, agama mulia yang diturunkan Allah Swt dengan berbagai ketentuan syariat agar manusia dapat hidup terarah dan tentram. Di dunia ini Allah menciptakan manusia yang terdiri dari laki-laki dan wanita dengan tujuan sebagai pasangan dan pelengkap hidup.

Laki-laki dan wanita masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Hidup laki-laki akan terasa lebih lengkap dengan adanya wanita, dan

³³Elizabeth B. Hurlock., *Op. Cit.*, hlm, 207-208.

sebaliknya wanita membutuhkan laki-laki sepanjang kehidupannya. Namun tetap harus diperhatikan mengenai larangan berpacaran dalam Islam untuk menghindari perbuatan dosa dan maksiat. Di zaman sekarang laki-laki dan wanita sudah terbiasa bekerja sama dalam hal apapun, baik itu dalam pertemanan. Islam tidak mengharapkan perkara tersebut, hanya saja Islam memiliki etika atau syariat agar terhindar dari zina dan dapat menjalani hubungan yang selamat didunia dan di akhirat.³⁴

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا 

*Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.*³⁵

Dari ayat di tersebut menyatakan bahwa janganlah mendekati zina karena itu membawa kepada perzinaan dimana zina adalah termasuk dosa besar, dan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT karena yang biasanya berzina itu tidak langsung tetapi melalui tahap-tahapan seperti saling memandang, berkenalan, bercumbu kemudian baru berbuat zina yang terkutuk itu.

b. Menjaga pandangan mata

Tidak diperkenankan melihat lawan jenis secara berlebihan, awal dari nafsu atau syahwat adalah dari pandangan mata, maka pandangan

³⁴<http://arulalmy.wordpress.com/2009/07/29/hukum-pacaran-menurut-islam/>

³⁵ Depertemen Agama RI, *Al-qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1995), hlm. 429.

mata harus senantiasa dijaga agar terhindar dari tipu daya syetan. Allah SWT memerintahkan kaum muslimin untuk menundukkan pandangannya ketika melihat lawan jenis. seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ
ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (Qs.an nuur: 30)³⁶

Dari ayat tersebut ditujukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka menahan pandangan matanya terhadap hal-hal yang diharamkan bagi mereka. Oleh karena itu janganlah mereka melihat kecuali kepada apa yang dihalalkan bagi mereka untuk di lihat, dan hendaklah mereka menahan pandangannya dari wanita-wanita yang muhrim.

c. Tidak berdua-duaan

Pacaran dalam Islam antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram tidak diperkenankan berdekatan atau berduaan, hal tersebut amat mudah memunculkan syahwat hingga mendekatkan diri pada

³⁶ Depertemen Agama RI, *Al-qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1995), hlm. 282.

zina, maka dari itu kondisi apapun harus senantiasa jaga jarak satu sama lain.

Berduaan saja sudah diharamkan dan dilarang oleh Allah SWT, berarti jika bepergian dengan lawan jenis tentu saja dilarang. Berikut terdapat hadist yang menguatkan bahwa berdua-duaan itu sangat dilarang :

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِأَمْرَةِ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

Artinya: “*Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali jika bersama mahromnya.*” (HR. Bukhari, no. 5233)

Melihat hadist tersebut sudah sangat jelas bahwasannya, antara seorang wanita dan juga seorang pria yang jalan berduaan tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam karena dikhawatirkan terjadi hal - hal yang tidak diinginkan karena adanya hasutan dari syaitan.

d. Tidak memikirkan lawan jenis secara berlebihan

Kecenderungan terhadap lawan jenis merupakan salah satu fitrah dasar manusia, islam tidak melarang hal tersebut asal di salurkan dengan cara yang diridoi Allah Swt. Tidak diperkenankan memikirkan lawan jenis yang bukan mahramnya secara berlebihan hingga menjadikan hal tersebut sebagai angan-angan hal itu termasuk kepada zina. Sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-Isra ayat 32 berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٧﴾

artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.³⁷

Adapun penjelasan ayat di atas yaitu setiap amalan memiliki balasan dan ayat itu juga menjelaskan hukum-hukum ilahi yang berlaku di alam raya, seperti hukum mempergantikan malam dan siang.³⁸ Kalau dilihat dari hukum Islam, pacaran yang dilakukan oleh anak-anak sekarang adalah haram, karena pacaran itu akan membawa kepada perzinaan dimana zina adalah termasuk dosa besar, dan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah. Oleh karena itu sebagaimana ayat di atas, ayat tersebut tidak mengatakan jangan berzina, tetapi jangan mendekati zina, karena orang yang berzina itu tidak langsung, tetapi melalui tahapan-tahapan seperti: saling memandangi, berkenalan, bercumbu, kemudian berbuat zina yang terkutuk itu.

e. Bahaya perilaku pacaran bagi remaja

Perilaku pacaran yang dilakukan remaja saat ini telah jauh menyimpang dari perilaku moral. Dengan perbuatan tersebut remaja menjadi generasi pemalas, pembohong yang selanjutnya dapat melumpuhkan loyalitas mereka terhadap agama, melunturkan

³⁷Departemen Agama RI, *Al-qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1995), hlm. 429.

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 62.

kemuliaan, menodai moral serta menghancurkan kepribadian dan melemahkan ingatan.

Adanya bahaya sosial, moral, dan psikologis, Bahaya yang timbul lainnya adalah kemerosotan akhlak, remaja akan menjadi generasi yang malas, rusak dan merugikan. Itulah mengapa agama memberi batasan terhadap pergaulan antara laki-laki dan perempuan untuk tidak masuk ke dalam perilaku pacaran, sebab dengan adanya perilaku mencoba-coba niscaya mereka akan menjadi penganut, selanjutnya mereka akan ketagihan dan mencari yang lebih.³⁹

H. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian peneliti, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Yulisna, NIM: 13 330 0119Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang berjudul *Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pubertas Siswa Kelas VIII Mts Nurul Islam Hapesong*.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti masa pubertas. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti meneliti tentang penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja dalam

³⁹Lukman el- hakim, *penomema pacaran*, hlm.46-48.

menghadapi pubertas di desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu: masalah perubahan sikap dan perilaku yang dialami siswa karena memasuki masa pubertas adalah sebagai berikut: inkoordinasi dan perasaan ingin menyendiri, variasi kondisi kejiwaan, menjadi pembosan dan malas, antagonisme sosial, emosi meninggi, hilang kepercayaan diri, rasa mulai tertarik pada lawan jenis.

2. Skripsi yang disusun oleh Dermila Yanti, NIM: 14 302 00029 Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berjudul *Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan Sholat Remaja Di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina.*

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti masa penerapan bimbingan kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti meneliti tentang penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja dalam menghadapi pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu penerapan bimbingan kelompok yang diterapkan peneliti sebagai berikut: peneliti mengumpulkan remaja sekaligus membagi remaja menjadi tiga kelompok, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok kepada remaja

dengan memberikan materi tentang sholat, peneliti mengobservasi remaja setelah diterapkan bimbingan kelompok, peneliti melihat sejauh mana perubahan terhadap sholat remaja setelah diterapkan bimbingan kelompok.

3. Skripsi yang disusun oleh Marliani Vivit Aisyah, NIM: 14 302 00077 Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berjudul *Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Gunung Manaon Kecamatan Penyabungan*.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti masa penerapan bimbingan kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti meneliti tentang penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja dalam menghadapi pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu adanya perubahan yang signifikan tentang kelancaran anak-anak dalam membaca al-qur'an setelah menerapkan metode bimbingan kelompok tersebut diterapkan dalam kegiatan mengaji yang diikuti oleh anak-anak di desa Gunung Manaon Kecamatan Panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena remaja pubertas di Desa Tanobato lebih banyak mengamabil pendidikan ke sekolah umum dari pada berbasis Islam, sehingga kebanyakan remaja minim akan bahaya pacaran. Dengan adanya konseling kelompok terhadap remaja pubertas tersebut, dapat mengubah perilaku remaja pubertas menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai Desember 2019.

J. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi nyata. Yang diharapkan mampu memperbaiki tingkah laku remaja pubertas.⁴⁰

Karakteristik penelitian tindakan antara lain:

⁴⁰Nurul zuriah, *Metodolologi Sosial dan Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.70.

1. Problem yang diucapkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti.
2. Penelitian tindakan ini merupakan tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok atau kerja sendiri.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflektif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflektif thinking* ini bertujuan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah diberikan.⁴¹

K. Sumber Data

Sumber data adalah infoman data yang dapat di peroleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dan adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh remaja puber yang berusia 13-15 tahun di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan yang berjumlah 15 remaja.

⁴¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 211.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orang tua dari remaja puber serta kepala desa.

L. Informan Penelitian

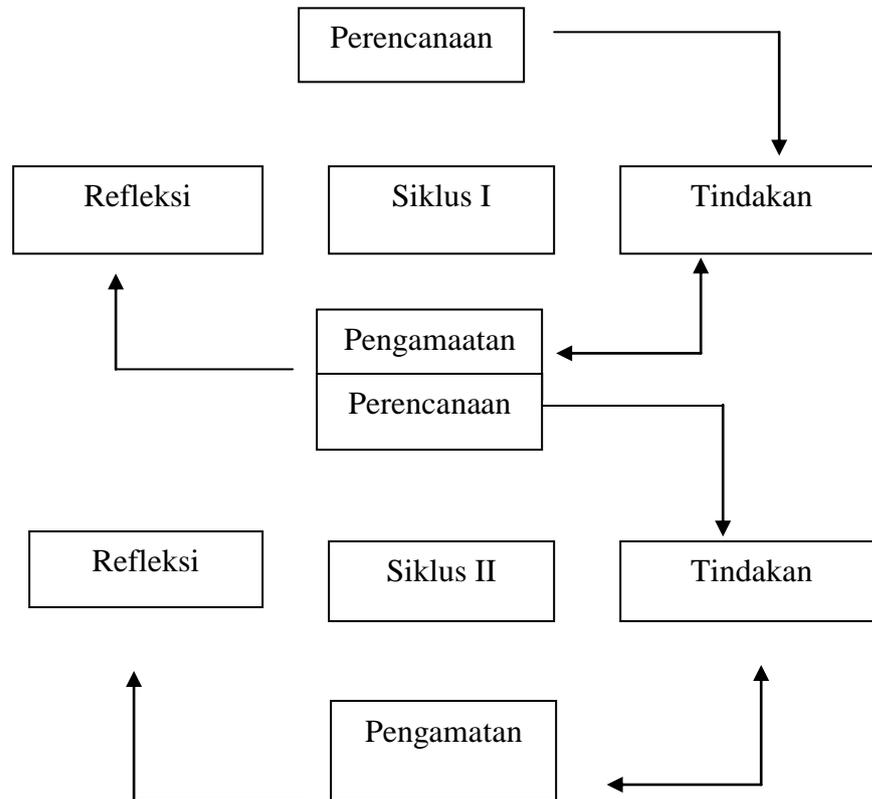
Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang fenomena dan kondisi latarbelakang penelitian.⁴² Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka subjek penelitiannya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian. Adapun informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua remaja, remaja awal 13-15 tahun berjumlah 15 remaja, kepala desa.

M. Rancangan Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴³ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88.

⁴³Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 234.



1. Prosedur Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun tahapan pada siklus 1 ini terdiri dari empat (4 tahap):

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang tua remaja.

- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan bimbingan kelompok pada remaja puber.
- 4) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang bagaimana cara melaksanakan bimbingan konseling kelompok.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja puber dalam bentuk ceramah.
- 2) Peneliti memberi kesempatan kepada remaja untuk memahami materi yang disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti memeberikan kesempatan kepada remaja untuk saling memberikan solusi.
- 4) Peneliti memberikan pujian kepada remaja setelah selesai melakukan tindakan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja puber. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja puber ketika berada di lingkungan masyarakat.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja puber adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang tua remaja dan ramaja.
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja dalam menghadapi puber.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja puber.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja puber untuk lebih baik lagi dalam melakukan sesuatu.
- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap remaja puber ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling kelompok.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada anak-anak. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan mereka ketika dalam lingkungan masyarakat.

e. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk

melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siklus berikutnya.⁴⁴

N. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dari penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian.⁴⁵ Observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung, sistematis, mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung bagaimana penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja dalam menghadapi pubertas.

Dari pengertian ini penulis memahami bahwa instrument observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dan melihat langsung bagaimana sikap dan tingkah laku remaja puber di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan.

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221.

⁴⁵Margono, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁴⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.63.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang di teliti.⁴⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.⁴⁸

O. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 165.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan remaja puber yang mengikuti bimbingan konseling kelompok.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁴⁹

P. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penggunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan pustaka yang di dalamnya berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori: yaitu meliputi pengertian bimbingan konseling kelompok, pubertas, dan remaja.

Bab III, Metode penelitian yang di dalamnya berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

⁴⁹Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

Bab IV, Hasil penelitian yang meliputi temuan umum: letak geografis. Sedangkan temuan khusus yang terdiri keadaan remaja pubertas di desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Penerapan bimbingan konseling kelompok di desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Keadaan remaja pubertas setelah diterapkannya bimbingan konseling kelompok di desa Tanobato Kecamatan Penyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V, Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Tanobato

Pada zaman dahulu kala pergilah sekelompok orang yang bermarga batubara yang hendak mencari tanah baru untuk ditinggali. Tujuan mereka hendak hendak ke daerah pesisir yang sekarang disebut Natal. Tetapi karena melewati sebuah daerah sebelum ke Natal mereka tertarik untuk tinggal di daerah tersebut.

Pada saat itu daerah tersebut belum diberi nama. Pada masa selanjutnya datanglah sekelompok penduduk yang bermarga Lubis yang juga ingin tinggal di daerah tersebut. Lama-kelamaan daerah tersebut menjadi besar, mereka memutuskan mengangkat seorang pemimpin kampung. Tetapi kedua marga tersebut merekalah yang berhak menjadi pemimpin. Karena tidak ada yang mau mengalah terjadilah perkelahian antara kedua marga tersebut.

Hasil dari perkelahian tersebut tidak ada yang kalah dan menang maka diputuskan untuk menjemput raja dari daerah Pidoli untuk mendamaikan keadaan tersebut. Setelah terjadi perdamaian tiba-tiba muncullah banjir yang menyapu bersih daerah tersebut. Seluruh warga mengungsi ke dataran yang lebih tinggi untuk menyelamatkan diri.

Setelah banjir surut sebagian penduduk daerah tersebut kembali ke tempatnya, tetapi tanah mereka sudah terkikis oleh banjir yang hanya ada batu-batuan. Sejak saat itu daerah tersebut diberi nama Tano Bato.⁵⁰

2. Keadaan Penduduk Desa Tanobato

Bila ditinjau dari segi kependudukan maka jumlah penduduk Desa Tanobato seluruhnya 1008 jiwa dengan rincian 467 laki-laki dan perempuan 541 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 298 kepala keluarga.⁵¹

Untuk mengetahui klasifikasi jumlah penduduk Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal menurut umur dapat dilihat dapat tabel berikut:

Tabel 1
Perkembangan Kependudukan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

NO	UMUR	JUMLAH PENDUDUK		
		LK (Jiwa)	PR (Jiwa)	Total (jiwa)
1	1– 15 Tahun	168	274	442
2	16 – 55 Tahun	209	169	378
3	55 ke atas	90	98	188
Jumlah		467	541	1008

Sumber: Data Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

3. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas penduduk untuk memperoleh nafkah secara maksimal. Setiap aktifitas penduduk dalam memperoleh nafkahnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Lingkungan

⁵⁰Profil Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

⁵¹Profil Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

geografis meliputi iklim, tanah, dan sumber-sumber mineral yang terkandung di dalamnya akan mempengaruhi sifat mata pencaharian penduduknya. Sedangkan tingkat kebudayaan akan mempengaruhi kegiatan penduduk dalam usahanya. Begitu pula mata pencaharian penduduk di Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal berbeda-beda.⁵² Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2
Mata Pencaharian di Desa Tano Bato

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	21
2	Petani	70
3	Peternak	3
4	Pedagang	7
5	Tukang Kayu	4
6	Tukang Batu	2
7	Penjahit	2
8	PNS	8
9	Pensiunan	8
10	TNI/Polri	2
11	Pengrajin	2
12	Industri	2
13	Lain-Lain	30

Sumber: Monografi Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tabel di atas penghasilan penduduk Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

⁵²Profil Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

masih rendah atau minim. Faktor inilah yang mempengaruhi tingkat pendidikan di Desa Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal belum bisa memadai. Penghasilan penduduk di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja sehingga kebutuhan pendidikan belum begitu terpikirkan. Seperti yang kita ketahui faktor ekonomi merupakan tulang punggung segala kebutuhan hidup sehari-hari

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Perilaku Remaja Pubertas Di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Remaja tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak dan tidak termasuk anak dewasa.

Masa pubertas biasanya memunculkan emosi yang tidak terkontrol dengan baik, tak jarang pula terjadi perselisihan antara anak dan orangtua, seperti anak sering melanggar peraturan-peraturan yang di terapkan orang tua kepada anak, dan sering membantah perkataan orang tua sama seperti observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal bahwa anak-anak

pubertas banyak yang membangkang dan membantah perintah orang tuanya sehingga menjadi bahan penelitian terhadap peneliti seperti:

a. Berdua-duaan yang bukan muhrim (pacaran)

Remaja puberta di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal banyak yang sudah mengenal yang namanya istilah pacaran, remaja pubertas sering kedatangan berdua-duaan di tempat-tempat sepi dan sering sekali pulang larut malam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila, Aisyah, sofwah, fahri selaku remaja pubertas bahwa:

Saya punya pacar yang rumahnya jauh dari Tanobato, dan kalau hari libur kami selalu bertemu, saya takut ketahuan sama orang tua saya kalau saya pacaran, kami selalu berjumpa di samping rumah kawan saya hanya untuk sekedar mengobrol berdua dengannya, dan untuk jaga-jaga kawan saya menemani dengan jarak 3 meter dari saya, agar tidak ada orang yang lewat dan supaya tidak ketahuan.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti selaku orangtua remaja pubertas bahwa:

Saya sering mendapatkan anak saya pulang larut malam, apalagi malam minggu, pernah sekali hampir jam tengah dua belas dia belum pulang kerumah dan saya khawatir saya mencarinya kemana-mana, rupanya dia sedang bermain dengan kawan-kawannya, dua cewek dan dua cowok, dan itu membuat saya kesal, dan saya takut semakin lama anak saya akan terjerumus kepada perilaku yang akan mempermalukan saya nantinya.⁵⁴

⁵³Nabila, dkk Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 04 Desember 2019

⁵⁴Siti, Selaku Orangtua Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* pada tanggal 12 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sarkawi, Anwar, Aidil, muslim selaku remaja pubertas bahwa:

Saya kalau berjumpa dengan pacar selalu di tempat yang gelap dan tidak ada orang, selain takut ketahuan sama orang tua rasanya berjumpa dengan pacar di tempat seperti itu lebih seru dari dapa harus di tempat yang ramai dan terang, karna kalau di tempat yang ramai saya jadi malu dan selalu dibicarakan orang-orang, lebih baik pacaran secara sembunyi-sembunyi.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dayah, Resma, Ayu, Wiwi selaku remaja pubertas bahwa:

Menurut saya orang yang melarang pacaran itu orangnya kolot, masa jaman sekarang kita gak punya pacar malulah sama kawan-kawan yang lain yang sudah punya pacar, karna menurut saya pacaran itu hal biasa selama kita tidak melakukan hubungan suami istri itu sah-sah saja.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa banyak remaja pubertas di Desa Tanobato yang ketahuan pacaran di samping rumah-rumah masyarakat dan di lapangan yang gelap berdua-duaan dengan yang bukan muhrimnya, remaja pubertas sering dimarahi oleh masyarakat setempat dan diusir dari tempat tersebut, banyak orang tua juga yang mencari anaknya apabila sudah jam 10 malam untuk pulang kerumah, kejadian tersebut sering terjadi pada malam minggu atau malam libur sekolah.⁵⁷

⁵⁵Sarkawi, dkk Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 10 Desember 2019

⁵⁶Dayah, dkk Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 08 Desember 2019

⁵⁷ Observasi, Pada Tanggal 07 September 2019

- b. Pengetahuan remaja pubertas mengenai hukum pacaran masih kurang.

Pacaran merupakan salah satu bagian dari interaksi dengan sesama manusia, dimana seorang laki-laki membutuhkan seorang perempuan dalam hidupnya begitupun sebaliknya, namun dalam agama Islam sangat melarang yang namanya berpacaran, karena pacaran dapat membahayakan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzi, selaku remaja pubertas bahwa:

Saya sudah pacaran hampir 3 bulan dengan kekasih saya, awalnya saya malu-malu kalau mau jumpa, menatap matanya saja saya sudah malu, dan tidak berani, tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa bertemu, bahkan bercerita-cerita, bahkan saya juga sudah tidak malu lagi untuk bergandengan tangan dengannya kalau pergi bermain atau jalan-jalan keluar rumah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu selaku remaja pubertas bahwa:

Saya sudah hampir satu tahun berpacaran dengan kekasih saya, sudah banyak yang sudah kami lakukan pengangan tangan, jalan-jalan berdua ketempat yang juah, bahkan saya sudah pernah dicium di pipi oleh kekasih saya, itu sudah hal yang biasa kalau menurut saya.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desi selaku remaja pubertas bahwa:

Pacaran jaman sekarang itu sudah biasa, yang tidak biasa itu kalau kita tidak punya pacar itu akan selalu di ejek oleh teman-teman dikatakan kita tidak laku-laku, yang jeleklah dan

⁵⁸Fauzi, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 12 September 2019

⁵⁹Ayu, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 10 September 2019

sebagainya, jadi saya kalau sudah putus dengan yang satu saya akan cari yang lain lagi sebagai gantinya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah selaku remaja bahwa:

Saya selalu dibilang tidak laku sama kawan-kawan saya dan dibilang aneh karna saya tidak mau pacaran, awalnya sih saya marah tapi setelah saya lihat kakak saya tidak pernah pacaran dan selalu bilang sama saya kalau pacaran itu tidak boleh dan juga dilarang oleh agama serta bisa membuat kita malas belajar serta meninggalkan sholat saya jadi sadar ketika saya melihat kawan-kawan saya yang sudah punya pacar, prestasi mereka selalu menurun karna keasyikan jatuh cinta.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul selaku remaja pubertas bahwa:

Saya jarang keluar rumah di malam hari karna orang tua saya selalu melarang saya main-main apalagi keluyuran malam hari, mereka takut saya salah pergaulan di luar rumah yang berkawan dengan orang diatas saya yang membuat saya dewasa lebih awal dan mengenal yang namanya pacaran.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maruba selaku orangtua remaja pubertas bahwa:

Anak saya kalau hari minggu sering keluar bermain dengan teman-temannya, katanya dengan teman wanitanya tapi ternyata saya dapat pengaduan dari tetangga kalau anak saya sedang jalan-jalan dengan pacarnya di payabulan (tempat bermain untuk remaja dan keluarga), dan saya marah besar dikarenakan usianya yang belum mengetahui baik buruknya perbuatannya, saya takut kalau itu berkelanjutan akan membuat saya malu nantinya.⁶³

⁶⁰Desi, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 15 September 2019

⁶¹Aisyah, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 12 Desember 2019

⁶²Nurul, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 18 Desember 2019

⁶³Ibu Maruba, Selaku Orangtua Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* pada tanggal 20 September 2019

Sama halnya dengan Ibuk Rukiah selaku orangtua remaja pubertas bahwa:

Anak saya selalu saja melawan apabila saya melarang dia pergi jalan-jalan dengan teman-temannya, apalagi kalau dia mintak duit ketika mau berangkat dan tidak saya kasih dia akan marah-marah pada saya, dibilanglah saya kolot yang selalu melarang anaknya pergi bermain atau kumpul-kumpul dengan kawannya, dia kalau minta duit itu tidak sedikit selalu saja banyak, katanya untuk makan di café, kalau tidak dikasih dia akan marah-marah dan merajuk.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti remaja-remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan masih kurangnya pengetahuan mengenai hukum-hukum berpacaran dalam Islam, karena pacaran dalam islam itu dilarang oleh agama.

c. Tidak mempedulikan apa yang dikatakan orang tua

Pada umumnya remaja pubertas tidak mau diperintah atau disuruh apalagi dikekang oleh orang tua, remaja pubertas sangat suka berpikir sendiri dan ingin mengetahui hal-hal yang baru, remaja pubertas sangat tidak suka apabila pendapatnya disalahkan, karena mereka selalu ingin menang sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Resma selaku remaja pubertas bahwa:

Saya selalu dilarang oleh orang tua saya untuk pergi bermain-main dengan kawan-kawan saya, tapi saya selalu cari kesempatan untuk keluar dari rumah, mencari-cari alasan untuk bisa berjumpa dengan pacar saya, biasanya saya selalu mengatakan kalau saya punya

⁶⁴ Ibuk Rukiah, Selaku Orangtua Remaja Pubertas di Desa Tanobato, Wawancara pada tanggal 20 September 2019.

tugas dan mengerjakannya di rumah teman saya agar saya tidak ketahuan kalau saya sedang jalan-jalan dengan pacar saya.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan Dayah selaku remaja pubertas bahwa:

Saya pernah ketahuan orang tua saya sedang pacaran di lapangan dengan pacar saya, ketika itu saya pulang kerumah saya habis dimarahi oleh orang tua saya, jadi sekarang kalau saya mau berjumpa dengan pacar saya saya selalu mencari kesempatan dan alasan yang tepat untuk bisa berjumpa dan sekedar untuk jalan-jalan dengan pacar saya.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zaitun selaku orang tua remaja pubertas menyatakan bahwa:

Anak putri saya susah sekali disuruh, seperti mencuci piring, menyapu rumah, mereka selalu saja membantah dan malas untuk mengerjakannya, anak saya lebih suka main hp dikamar dari pada menolong saya membersihkan rumah.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mawar selaku orang tua remaja pubertas bahwa:

Anak putra saya sering sekali keluar malam selalu pulang jam 10 malam, katanya pergi main ke rumah temannya, tapi pernah saya dapatkan anak sedang pacaran, dan saya sangat marah sejak saat itu saya tidak pernah memberikan ijin pada anak saya untuk keluar pada malam hari.⁶⁸

⁶⁵Resma, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 20 Desember 2019

⁶⁶Dayah, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 19 Desember 2019

⁶⁷Ibu Bibah, Selaku Orang Tua Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 23september 2019

⁶⁸Ibu Mawar ,Selaku Orang Tua Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 23 september 2019

Berdasarkan wawancara dengan aisyah selaku remaja pubertas bahwa:

Saya sering disuruh-suruh sama ibu saya, menyapu mencuci piring, mencuci pakaliam setelah pulang sekolah, saya sering tidak mau dan malas mengerjakannya, karna ibu saya pilih kasih dia hanya menyuruh saya saja tidak pernah adik saya di suruh mencuci piring, ya saya marah dan kesal dan akhirnya saya tidak mau mengerjakannya.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan, dimana remaja pubertas sangat susah diperintah oleh orang tuanya, apalagi orang tuanya melarang untuk pergi bermain, dan apabila remaja pubertas semakin dilarang maka remaja pubertas akan semakin marah dan bahkan remaja pubertas melawan kepada orang tuanya.⁷⁰

2. Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok dalam mengatasi permasalahan Perilaku Remaja Pubertas di Desa Tanobatao Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Bimbingan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu atau kelompok, agar memperoleh kebaikan bagi dirinya kepada penciptanya sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

⁶⁹Aisyah, Selaku Remaja Pubertas di Desa Tanobato, *wawancara* Pada Tanggal 25 september 2019

⁷⁰Observasi, Pada Tanggal 13 September 2019

a. Penelitian tindakan lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Tanobato, dan peneliti ingin mengetahui perilaku remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan seperti tabel di bawah ini.

Tabel. I
Nama remaja sebelum dilakukan tindakan

No.	Nama	Masalah perilaku remaja pubertas	
		Berdua-duan yang bukan muhrim	Kurangnya pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran
1	Aisyah	✓	✓
2	Wiwi	✓	✓
3	Ayu	✓	✓
4	Fauzi	✓	✓
5	Nabila	✓	✓
6	Dayah	✓	✓
7	Resma	✓	✓
8	Aidil	✓	✓
9	Fahri	✓	✓
10	Anwar	✓	✓
11	Fatimah	✓	✓
12	Nurul	✓	✓
13	Muslim	✓	✓
14	Sarkawi	✓	✓
15	Sofwah	✓	✓
	Jumlah	15 orang	15 orang
	%	100%	100%

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa remaja yang berdua-duaan ataupun berpacaran 15 orang sedangkan remaja yang masih kurang

pengetahuannya tentang hukum berpacaran sebanyak 15 orang. Dalam satu remaja memiliki dua masalah, dimana remaja pubertas kurang mengetahui hukum berpacaran sehingga remaja tersebut berdua-duaan atau berpacaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam dua siklus yaitu sebagai berikut:

a. Siklus 1

1. Pertemuan 1

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- (1) Peneliti melakukan observasi awal di tempat penelitian.
- (2) Peneliti mengumpulkan remaja.
- (3) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja.
- (4) Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan bimbingan konseling kelompok remaja pubertas.
- (5) Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja pubertas. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja pubertas tentang bimbingan konseling kelompok.

b) Tindakan

- (1) Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang perilaku remaja pubertas.

- (2) Peneliti memberikan materi kepada remaja tentang sekilas hukum berpacaran melalui bimbingan konseling kelompok.
- (3) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling kelompok.
- (4) Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya.
- c) Observasi

Mengamati apakah remaja pubertas merubah perilakunya setelah bimbingan konseling kelompok diterapkan.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku remaja pubertas ini dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{hasil}}{\text{Jumlah informan}} \times 100\%$$

Tabel. II
 Hasil perubahan perilaku remaja pubertas siklus 1 pertemuan 1

No.	Nama	Masalah perilaku remaja pubertas	
		Berdua-duaan yang bukan muhrim	Kurangnya pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran
1	Aisyah	✓	✓
2	Wiwi	✓	✓
3	Ayu	✓	✓
4	Fauzi	✓	✓
5	Nabila	✓	✓
6	Dayah	✓	✓
7	Resma	✓	✓
8	Aidil	✓	✓
9	Fahri	✓	✓
10	Anwar	✓	✓
11	Fatimah	✓	✓
12	Nurul	✓	✓
13	Muslim	✓	✓
14	Sarkawi	✓	✓
15	Sofwah	✓	✓
	Jumlah	15 orang	15 orang
	%	100%	100%

Hasil perubahan terhadap remaja pubertas pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah yang berdua-duaan yang bukan mukhrim dari 15 orang dengan hasil 100% (tidak ada yang berubah pada pertemuan 1 siklus I), namun remaja pubertas yang masih kurang pengetahuannya tentang hukum berpacaran sebanyak 15 orang dengan hasil 100% (belum ada perubahan). Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan terhadap perilaku remaja masih rendah.

2. Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan bimbingan konseling kelompok lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai obsever untuk mengetahui perubahan terhadap perilaku remaja. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti:

- 1) Peneliti melakukan bimbingan konseling kelompok dengan materi yang sudah dipersiapkan tentang pemahaman tentang berteman dengan lawan jenis.
- 2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja pubertas.
- 3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b. Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah:

- 1) Peneliti membangun hubungan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka dengan remaja, setelah hubungan sudah terbangun peneliti memperjelas maksud dan tujuan peneliti mengadakan bimbingan konseling kelompok kepada remaja pubertas.

- 2) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada remaja pubertas tentang bahaya berpacaran ataupun hukum berteman dengan lawan jenis.
- 3) Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontrak atau pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja pubertas atau kemauan remaja untuk mengikuti bimbingan konseling kelompok tersebut.

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah dengan adanya perubahan terhadap perilaku remaja pubertas dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok . setelah tindakan, observasi dilaksanakn maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan bimbingan konseling kelompok terhadap remaja pubertas sebagai berikut:

Tabel. III

Hasil perubahan perilaku remaja pubertas siklus I pertemuan II

No.	Nama	Masalah perilaku remaja pubertas	
		Berdua-duan yang bukan muhrim	Kurangnya pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran
1	Aisyah	✓	✓
2	Wiwi	✓	✓
3	Ayu	✓	✓

4	Fauzi	✓	✓
5	Nabila	-	✓
6	Dayah	✓	-
7	Resma	-	✓
8	Aidil	✓	✓
9	Fahri	✓	✓
10	Anwar	✓	✓
11	Fatimah	✓	✓
12	Nurul	-	-
13	Muslim	✓	-
14	Sarkawi	✓	✓
15	Sofwah	✓	-
	Jumlah	12 orang	11 orang
	%	80%	73,7%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja pubertas pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh dengan jumlah remaja yang berdua-duaan dengan yang bukan muhrim sebanyak 12 dengan hasil 80% (berubah 3 orang), sedangkan yang kurang pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran menjadi 11 orang dengan hasil 73,3% (berubah 4 orang), pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 hasil yang diperoleh remaja pubertas mengalami sedikit perubahan.

b. Siklus II

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan bimbingan konseling kelompok dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi bahaya perilaku pacaran ataupun hukum berteman dengan lawan jenis.

1. Pertemuan I

Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih mengubah perilaku remaja melalui bimbingan konseling kelompok.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah perilaku remaja melalui bimbingan konseling kelompok:

- (1) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja pubertas
- (2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
- (3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang dibuat maka dilakukan dalam tindakan pada remaja pubertas yang berdua-duaan yang bukan muhrim:

- (1) Peneliti menggali kembali masalah remaja pubertas dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi.
- (2) Setelah mengetahui bahwa masalah remaja yakni berdua-duaan dengan yang bukan mukhrim, kurangnya pengetahuan tentang hukum berteman dengan lawan jenis. Dan peneliti pun langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami remaja pubertas.

(3) Peneliti memberikan materi tentang pemahaman berteman dengan lawan jenis dan hukum berpacaran dalam agama Islam guna untuk mengarahkan remaja pubertas untuk bisa mengubah perilakunya sesuai dengan ajaran Islam.

c) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat, dan kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap perilaku remaja pubertas setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok. Di samping itu peneliti melakukan penilaian segera yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

d) Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya bimbingan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan konseling kelompok maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. IV
 Hasil perubahan perilaku remaja pubertas siklus II pertemuan 1

No.	Nama	Masalah perilaku remaja pubertas	
		Berdua-duaan yang bukan muhrim	Kurangnya pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran
1	Aisyah	-	-
2	Wiwi	✓	✓
3	Ayu	✓	✓
4	Fauzi	✓	-
5	Nabila	-	-
6	Dayah	-	-
7	Resma	-	-
8	Aidil	✓	✓
9	Fahri	✓	✓
10	Anwar	✓	✓
11	Fatimah	-	✓
12	Nurul	-	-
13	Muslim	✓	-
14	Sarkawi	✓	✓
15	Sofwah	✓	-
	Jumlah	9	7
	%	60%	46,6%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja pubertas siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah remaja pubertas berdua-duaan yang bukan mukhrim 9 orang dengan hasil 60% (berubah 3 orang), sedangkan remaja yang pengetahuannya tentang hukum berpacaran sebanyak 7 orang 46,6% (berubah 4 orang).

2. Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan dalam

bentuk bimbingan konseling kelompok, dimana peneliti memberikan materi dan remaja juga bersifat aktif dalam bimbingan konseling kelompok.

a) Perencanaan

(1) Peneliti memberikan materi tentang hukum berteman dengan lawan jenis ataupun berpacaran.

(2) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.

(3) Peneliti menyimpulkan hasil observasi.

b) Tindakan

(1) Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan konseling kelompok.

(2) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses bimbingan konseling kelompok sebelumnya.

c) Observasi

Dilihat dari observasi remaja pubertas yang sebelumnya belum mengetahui tentang hukum berteman dengan lawan jenis ataupun berpacaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pada pertemuan ini remaja pubertas lebih mengetahui akan hukum berpacaran dalam agama Islam. Disamping itu peneliti

melihat apakah remaja dapat mengikuti proses bimbingan konseling kelompok dengan baik.

c) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilaksanakan remaja pubertas, karena pada siklus ini adalah hasil terakhir perubahan terhadap perilaku remaja. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan bimbingan konseling kelompok adalah sebagai

berikut:

Tabel. V
Hasil perubahan perilaku remaja siklus II pertemuan II

No.	Nama	Masalah perilaku remaja pubertas	
		Berdua-duan yang bukan muhrim	Kurangnya pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran
1	Aisyah	-	-
2	Wiwi	-	-
3	Ayu	✓	✓
4	Fauzi	-	-
5	Nabila	-	-
6	Dayah	-	-
7	Resma	-	-
8	Aidil	✓	✓
9	Fahri	✓	✓
10	Anwar	✓	✓
11	Fatimah	-	-
12	Nurul	-	-
13	Muslim	✓	-
14	Sarkawi	✓	✓

15	Sofwah	-	-
	Jumlah	6 orang	5 orang
	%	40%	33,3%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja pubertas pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang berdua-duaan dengan yang bukan mukhrim 6 orang dengan hasil 40% (berubah 3 orang), kurangnya pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran 5 orang dengan hasil 33,3% (berubah 2 orang)

Tabel. VI
Kesimpulan hasil penilaian siklus I dan siklus II

No	Masalah perilaku remaja pubertas	Jumlah perubahan perilaku remaja					%
		Pra siklus	Sik I per I	Sik I Per II	Sik II Per I	Sik II Per II	
1	Berdua-duaan yang bukan muhrim	15	15	12	9	6	40%
2	Kurangnya pengetahuan remaja tentang hukum berpacaran	15	15	11	7	5	33,3%

Berdasarkan hasil perubahan terhadap perilaku remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya berdua-duaan dengan yang bukan mukhrim, belum mengetahui tentang hukum berpacaran dalam agama Islam. Hal ini juga didukung dari informasi yang di dapatkan dari remaja pubertas, orangtua remaja pubertas, dan kepala Desa.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal sebelum dilakukan penerapan bimbingan konseling kelompok dilaksanakan ada beberapa masalah mengenai perilaku remaja pubertas seperti kurangnya pemahaman tentang berteman dengan lawan jenis, berdua-duaan di tempat-tempat sepi, kurangnya pengetahuan tentang hukum berpacaran.
2. Penerapan bimbingan konseling kelompok yang diterapkan kepada remaja pubertas dapat dilihat dari siklus I, pertemuan I,II dan dari siklus II, pertemuan I,II (remaja yang berdua-duaan dengan yang bukan mukhrim berubah 40 % dari 100%), (remaja yang masih kurang pengetahuannya tentang hukum berpacaran berubah 33,3% dari 100%).

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja pubertas yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih mengubah perilakunya pada saat masa pubertas. Dan setelah diadakannya bimbingan konseling kelompok remaja jangan

sampai disini saja yang berubah, tetapi remaja akan tetap mengubah perilakunya seperti biasanya.

2. Kepada semua orangtua yang ada di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal agar senantiasa memberikan bimbingan kepada anak untuk mengubah perilakunya pada masa puber, memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
3. Kepada kepala Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal diharapkan agar senantiasa membuat peraturan Desa mengenai perubahan perilaku pada masa pubertas yang akan diterapkan oleh naposo nauli bulung (NNB).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Agoes Dariyo, *psikologi Perkembangan Remaja* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka media, 2016.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* Jakarta: balai pustaka, 1995.
- Enung Fatimah, *psikogi Perkembangan Dampak*: Pustaka Setia, 2006.
- Erhamwilda, *Konseling Islam I* Yogyakarta: Raha Ilmu, 2009.
- Fadjar Shadiq, *Psikologi Perkembangan Belajar* Jogyaakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2016.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- John W. Santrock, *Perkembangan Remaja* Jakarta: Erlanngga, 2003), hlm.93-96.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

- Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muh Farozin Dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Najlatun Naqiyah, “*Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*” Dalam *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, Pp 61-78 Januari 2013.
- Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: Araska, 2012.
- Nurul zuriah, *Metode Penelian Sosial Dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayito, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Robert L. Gibson Dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Samuel T. Glading, *Konseling: Profesi Yang Menyeluruh* Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali, 2012.
- Sarlito. W, Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1969.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka media 2006.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah, Dan Madrasah Berbasis Integrasi* Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah, Dan Madrasah Berbasis Integrasi* Jakarta: Rajawali Pers.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zakiah Daradjat, *kesehatan Mental* Jakarta: Gunung Agung, 2002.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Rizki Mutiah
- b. Nim : 15 302 00047
- c. Tempat/tanggal lahir : Tanobato, 02 Desember 1997
- d. Alamat : Tanobato
- e. No Hp : 082276186575

B. PENDIDIKAN

- a. Tahun 2009, lulus sekolah dasar / SD N 142581 Tanobato
- b. Tahun 2012, lulus SMP Negeri 1 Kayu laut
- c. Tahun 2015, lulus MAN Panyabungan
- d. Tahun 2020, lulus IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

C. NAMA ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Alm. Rusdi
- b. Nama Ibu : Suhridah
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Tanobato

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Remaja Pubertas

1. Apakah adek berteman dengan lawan jenis adek?
2. Apakah adek mengetahui hukum bagaimana berteman dengan lawan jenis?
3. Jam berapa adek biasanya pulang kerumah?
4. Apakah ada kegiatan adek di rumah setelah pulang sekolah?
5. Sesudah pulang sekolah apakah adek langsung pulang kerumah?
6. Apakah adek pernah mendengar apa itu bimbingan konseling kelompok?
7. Apakah adek pernah mengikuti bimbingan konseling kelompok?
8. Apakah adek terbuka menceritakan masalah saat bimbingan konseling kelompok?
9. Apakah adek giat dalam memberikan solusi permasalahan saat bimbingan konseling kelompok?
10. Apakah adek selalu menuruti apa perkataan orang tua?
11. Bagaimana perasaan adek setelah melakukan bimbingan konseling kelompok?
12. Apakah adek ada perubahan setelah melaksanakan bimbingan konseling kelompok?

B. Wawancara Dengan Orangtua

1. Apakah anak ibu sering keluar rumah?
2. Apakah anak ibu langsung pulang ke rumah setelah pulang sekolah?
3. Jam berapa biasanya anak ibu pulang kerumah pada saat malam hari?
4. Apakah anak ibu sering melawan kepada ibu atau bapak?
5. Pernahkah ibu memberi teguran pada anak saat melakukan kesalahan?
6. Apakah ibu setuju dilakukannya bimbingan konseling kelompok di desa Tanobato kecamatan Panyabungan Selatan?
7. Apakah ada perubahan pada anak ibu sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan konseling kelompok?

C. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Menurut bapak bagaimana perilaku remaja-remaja puber di desa tanobato kecamatan panyabungan selatan?
2. Apakah bapak setuju dilaksanakannya bimbingan konseling kelompok di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan?
3. Menurut bapak adakah manfaat bimbingan konseling kelompok?
4. Apakah ada peraturan tentang kegiatan remaja di desa Tanobato kecamatan panyabungan selatan ?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal”. Maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Keadaan remaja pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan.
2. Cara menerapkan bimbingan konseling kelompok di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 197/ln.14/F.6a/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

28 Februari 2019

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Replita, M.Si
2. Maslina Daulay, MA

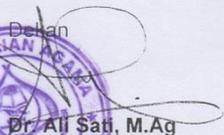
Di tempat

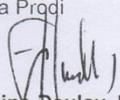
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RIZKI MUTIAH / 15 302 00047
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP REMAJA DALAM MENGHADAPI PUBERTAS DI DESA TANOBATO KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

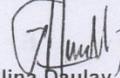
Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2773/ln.14/F.4c/PP.00.9/12/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

4 Desember 2019

Yth. **Kepala Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Mutiah
NIM : 1530200047
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Tano Bato Kecamatan Panyabungan Selatan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok terhadap Remaja dalam Menghadapi Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Desember 2019
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN
KELURAHAN TANOBATO

Nomor : 470/181/KT/2019
Hal : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Tanobato, 13 Desember 2019
Kepada yth,
Bapak/Ibu Dekan FDIK IAIN
Padang Sidimpun
Di-
Padang Sidimpun

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Insitut Agama Islam Negeri Padang Sidimpun, (IAIN) Padang Sidimpun No 2273/In. 14/F. 4c/PP.00.9/12/2019 Tanggal 4 Desember 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : RIZKI MUTIAH
Nim : 153020047
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI
Alamat : TANOBATO

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "**Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan**".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanobato, 13 Desember 2019

Tanobato



KASIM NASUTION

NIP. 1968 0408 1987 10 1 001